

BANYAK PERISTIWA PENTING PERJALANAN BANGSA

Arsip Kawasan Kotabaru Diajukan ke ANRI

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya akan mengajukan arsip kawasan Kotabaru ke Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Langkah tersebut sebagai bentuk usulan agar bisa diregistrasi sebagai Memori Kolektif Bangsa (MKB).

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya Afia Rosdiana, mengungkapkan usulan menjadikan arsip kawasan Kotabaru sebagai MKB ke ANRI seiring nilai historis yang terkandung di dalamnya. “Dari sisi historis banyak peristiwa penting perjalanan sejarah bangsa dan Kota Yogya serta menjadi kawasan cagar budaya,” jelasnya, Jumat (11/10).

Saat ini jajarannya juga masih terus mencari dan menelusuri arsip-arsip terkait tematik MKB kawasan Kotabaru. MKB merupakan arsip dari se-

jarah perjalanan bangsa dan merupakan aset nasional yang menggambarkan identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Register MKB adalah daftar arsip yang diakui sebagai MKB dan telah ditetapkan oleh Kepala ANRI.

Afia menjelaskan, lembaga kearsipan Kota Yogya mulai tahun ini menjalankan program registrasi arsip sebagai MKB dengan tematik kawasan Kotabaru. “Tujuan registrasi MKB untuk membangun basis data dalam upaya mendorong peningkatan akses universal terhadap arsip warisan doku-

menter kawasan Kotabaru. Jadi arsip-arsip terkait yang tersebar di berbagai lembaga baik pemerintah maupun organisasi lainnya dan perorangan terselamatkan dari risiko musnah atau hilang,” imbuhnya.

Registrasi MKB kawasan Kotabaru juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap arsip. Termasuk nantinya MKB kawasan Kotabaru bisa menjadi pengetahuan bagi masyarakat di seluruh Indonesia. Apalagi Kotabaru merupakan kawasan cagar budaya dan dalam konteks historis menjadi saksi peristiwa-peristiwa penting dan sejarah Kota Yogya. Sebagai contoh pada masa kolonial, Kotabaru menjadi tonggak pencapaian besar pembangunan kawasan hunian modern. Kemudian pada masa Jepang menjadi kawasan huni-

an dan aktivitas militer. “Kotabaru juga menjadi saksi atas perjuangan masyarakat Yogyakarta dalam mempertahankan kemerdekaan dalam peristiwa penyerbuan Kotabaru,” tambahnya.

Afia menegaskan MKB sesungguhnya adalah sebuah deposit arsip yang memuat informasi yang beraneka rupa. Menurutnya syarat untuk registrasi arsip sebagai MKB antara lain dengan bobot wawasan kebangsaan yang memiliki signifikansi sejarah, bentuk dan corak arsip. Termasuk memiliki signifikansi sosial, spiritual, atau komunitas, arsip yang unik dan langka, arsip yang berintegritas, kondisi fisik arsip utuh dan dapat dipercaya, serta arsip yang otentik. “Tahapan registrasi arsip sebagai MKB dimulai dari permohonan

ke Sekretariat MKB ANRI. Lalu penilaian terhadap arsip yang diusulkan dengan menyeleksi, meneliti, mengkaji, dan verifikasi lapangan. Setelah itu penetapan dan sosialisasi. Rencananya pengusulan MKB kawasan Kotabaru pada awal 2025,” paparnya.

Beberapa arsip yang sudah ada untuk mendukung MKB kawasan Kotabaru antara lain tentang pembentukan kawasan Kotabaru di masa lalu dan arsip tata letak kawasan Kotabaru yang memiliki konsep perkotaan dan konsep taman di awal pembangunan. Selain itu arsip tentang peristiwa di Kotabaru yang memiliki nilai sebagai sebuah peristiwa bersejarah bagi NKRI. Pihaknya juga mengemukakan pencarian daftar arsip terkait Kotabaru sebagai MKB yaitu Surat Ke-

putusan Walikotapraja Yogyakarta sekitar tahun 1964-1969 tentang penetapan nama Jalan Yos Sudarso di sekitar Stadion Kridosono dan arsip terkait pembangunan jalan di sekitar kawasan Kotabaru Kota Yogyakarta dari tahun 1917 sampai sekarang.

“Penelusuran dan pencarian arsip terkait tematik MKB perlu dilakukan untuk mengetahui keberadaan arsip sehingga bisa diketahui perawatan dan metode perlindungan yang diberikan oleh para penciptanya. Lembaga kearsipan memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk membantu memberikan arahan sekaligus preservasi terhadap arsip dimaksud agar isi informasi dan fisiknya tetap utuh, dapat dibaca, autentik dan akuntabel,” tandasnya. **(Dhi)-f**

Baznas Yogya Salurkan Beasiswa Kader Hafidz

YOGYA (KR) - Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogya kembali mendistribusikan program pentasyarufan zakat. Kali ini berupa pemberian bantuan beasiswa kepada 50 anak kader hafidz sejumlah Rp 75 juta.

Ketua Baznas Kota Yogya Syamsul Azhari, mengatakan bantuan beasiswa tersebut bertujuan untuk mencetak generasi qurani, meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. “Ini bantuan triwulan empat tahun 2024. Masing-masing anak akan menerima beasiswa sebesar Rp 500.000 per bulan hingga Desember,” jelasnya, Jumat (11/10).

Ia menjelaskan 50 anak kader tahfidz tersebut mampu menghafal Alquran antara dua hingga delapan juz. Selain itu mereka juga menjadi teladan bagi anak seusianya baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini karena salah satu syarat penerima beasiswa mereka harus tinggal bersama orangtua di rumah.

Selain bantuan beasiswa untuk anak kader hafidz, Baznas Kota Yogya juga memberikan beberapa bantuan lainnya seperti bantuan kepada para mualaf di Kota Yogya sebesar Rp 100 juta. Kemudian bantuan tambahan modal dan

perlengkapan usaha sejumlah Rp 11,5 juta bagi empat orang, serta uang saku kafilah FASI Nasional utusan Kota Yogya sebanyak sembilan anak dengan total sejumlah Rp 5,65 juta.

Seluruh bantuan tersebut secara simbolis diserahkan oleh Penjabat Walikota Yogya Sugeng Purwanto. Sugeng berharap dengan adanya bantuan ini dapat menjadi semangat bagi kader hafidz dan masyarakat. “Bantuan ini bisa sebagai pemantik serta meregenerasi para kader hafidz yang nantinya bisa menjadi penggerak kegiatan remaja ataupun pemuda masjid di wilayah mereka,” jelasnya.

Menurutnya regenerasi para kader tersebut sangat penting lantaran di beberapa wilayah mulai jarang pengurus masjid dari kalangan anak muda. Untuk itu lanjutnya, program ini menjadi langkah untuk mengawali pembentukan kader di wilayah. “Seperti yang dikatakan Ketua Baznas Kota Yogya, salah satu syarat untuk mendapatkan beasiswa ini adalah anak masih tinggal bersama orangtuanya yang berada di wilayah Kota Yogya dengan harapan bisa menebar manfaatnya di lingkungan sekitar,” katanya. **(Dhi)-f**

PROYEK SOSIAL AWARDEE BIM

4 Pelajar Yogyakarta Kenalkan STEAM Kepada Siswa Sekolah Dasar



KR-Istimewa

Para pelajar yang sedang menjalankan pembekalan/pembinaan BIM mengenalkan STEAM kepada siswa SD.

YOGYA (KR) - Empat pelajar SMA di Yogyakarta yang sedang menjalankan pembekalan/pembinaan Beasiswa Indonesia Maju (BIM) melakukan proyek sosial di empat sekolah dasar di DIY. Para pelajar tersebut yaitu, Muhammad Hafidz Imtiyaz Sutomo (SMA/Boarding School Wahid Hasyim Yogyakarta), Zahra Fasya Putri (SMAN 8 Yogya), Aqila Zalfa Pradita (SMAN 1 Yogyakarta) dan Hanif Achdan Pietoyo (SMA Kesatuan Bangsa).

Dalam proyek sosialnya, mereka melakukan aksi mengajar untuk memberikan wawasan kepada siswa SD tentang pembelajaran metode STEAM singkatan dari Science, Technology, Engineering, Art, dan Mathematics. Ada lima SD yang disasar dalam proyek sosial yaitu SD Muhammadiyah Sapen Kraton, SD Muhammadiyah Sapen Papingan, SD Muhammadiyah Denggung, SD Muhammadiyah Sokonandi dan SD Muhammadiyah Karangwaru.

Muhammad Hafidz Imtiyaz Sutomo selaku ketua proyek menuturkan, proyek sosial yang dilakukan berfokus pada tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) 4 yakni untuk memastikan pendidikan berkualitas. “Dari ide teman-teman satu kelompok disepakati mengenalkan STEAM kepada siswa SD,” terang Hafidz kepada KR, Jumat (11/10).

Zahra Fasya Putri selaku konseptor program menambahkan, secara garis besar STEAM adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan science, technology, engineering, art, dan mathematics. Menurutnya, implementasi STEAM di kelas diwujudkan dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara kolaboratif dan interaktif oleh siswa SD untuk meningkatkan keterampilan problem solving, kreativitas dan kerja sama siswa.

“Pembelajaran berbasis

proyek belum banyak diterapkan di semua SD di Indonesia, oleh karena itu kita kenalkan sejak dini STEAM ini kepada siswa SD. Banyak keunggulan dari STEAM ini yang mengajak siswa berkolaborasi bersama dengan teman sekelas untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada, diiringi dengan komunikasi akan ide dan inovasi yang efektif satu sama lain,” katanya.

Menurut Putri, STEAM Project ini telah diterapkan dalam program yang diinisiasi oleh Arstem Project: STEMtastic Artventures di mana siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bereksperimen dalam setiap bidang STEAM (yang dibagi menjadi beberapa pos di dalam maupun di luar kelas) dan menyelesaikan masalah bersama. Proyek sosial ini masih merupakan rangkaian pembinaan di bawah Puspresnas.

Koordinator Bidang Kurikulum SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta, Sri Lestariningsih SPd Si MSI sangat bangga dan menyambut baik proyek sosial yang diberikan para pelajar awardee BIM ini. Menurutnya, siswa kelas 6 yang mendapatkan pengenalan STEAM, sangat antusias mengikuti pembelajaran berbasis proyek ini.

“Pembelajaran STEAM memang bagus karena betul-betul berpusat ke peserta didik. Harapan kami program yang telah diberikan ini memotivasi siswa kami untuk dapat berprestasi,” katanya. **(Dev)-f**

Fraksi PKS DIY Meminta Pemda se DIY Serius Tegakkan Perda Tentang Peredaran Miras

YOGYA (KR) - Fraksi PKS DIY banyak menerima laporan dari masyarakat terkait maraknya toko atau outlet yang menjual minuman keras (miras) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

“Karena laporan ini terus datang dan sangat sering, akhirnya kami mengadakan forum,” ujar Ketua Fraksi PKS DPRD DIY Amir Syarifudin di hadapan para hadirin pada forum soal miras yang diadakan beberapa waktu lalu.

Acara tersebut dihadiri tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat (ormas), termasuk perwakilan dari NU dan Muhammadiyah. PKS DIY memfasilitasi pertemuan ini agar aspirasi, masukan, dan informasi terkini dapat terkumpul secara kolektif, sehingga bisa segera ditindaklanjuti bersama.

“Forum ini merupakan respons kami (Fraksi PKS DIY) terhadap banyaknya masukan dari masyarakat dan ormas terkait maraknya toko miras di DIY. Rekan-re-



KR-Istimewa

Fraksi PKS DPRD DIY foto bersama.

kan dari Fraksi PKS tingkat kabupaten/kota juga diharapkan dapat menyerap aspirasi ini sehingga tindak lanjut dapat dilakukan dengan cepat,” ujar moderator forum, Sofyan Setyo Darmawan, yang juga merupakan Wakil Ketua Fraksi PKS DPRD DIY.

Dalam forum ini, Fraksi PKS DIY juga menyampaikan informasi tentang Peraturan Da-

erah dan peraturan perundang-undangan di pusat terkait penjualan serta peredaran miras.

“Ini penting agar langkah yang diambil sesuai dengan aturan yang berlaku, dan tentunya tepat sasaran. Kami, Fraksi PKS juga akan menindaklanjuti aspirasi dan masukan dari masyarakat sesuai dengan tugas dan kewenangan kami,” tambahnya.

Sebagai Ketua Fraksi PKS DPRD DIY, Amir Syarifudin meminta Pemerintah Daerah se DIY untuk serius menangani masalah miras di DIY, dengan melibatkan aparat penegak hukum, guna menindaklanjuti masalah ini secara bersama-sama. “Masalah miras ini telah menimbulkan keresahan di masyarakat dan melanggar aturan yang ada,” pungkasnya. **(Dev)-f**

TAUFIQ SETIAWAN

Penjual Ayam Potong, Kawal Infrastruktur Wilayah



KOTA YOGYAKARTA

YOGYA (KR) - Kader Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang menduduki kursi DPRD Kota Yogyakarta periode 2024-2029 memiliki latar belakang yang cukup beragam. Salah satunya Taufiq Setiawan yang sehari-hari aktivitasnya merupakan penjual ayam potong. Namun seiring amanah baru yang bakal dijalaninya selama lima tahun ke depan, aktivitas itu lantas diserahkan ke istrinya supaya Taufiq bisa lebih fokus melayani konstituen.

Bagi warga Pilahan Kotagede ini, menjadi wakil rakyat merupakan pengalaman pertama lantaran baru pada tahun ini pula dirinya ikut berkontestasi dalam ajang Pileg dan akhirnya mendapatkan kursi. “Selama ini di tempat kami belum ada keterwakilan anggotanya dewan. De-

ngan amanah ini tentunya ada banyak harapan masyarakat yang harus saya jembatani,” tandasnya yang menjabat Sekretaris Fraksi PPP ini.

Oleh karena itu salah satu konsentrasi yang akan dikawalnya ialah terkait kebutuhan infrastruktur di wilayah. Tidak hanya akses jalan yang memadai maupun ruang pertemuan warga melainkan sarana lain yang menunjang aktivitas masyarakat. Sarjana Seni Rupa ini mencontohkan keberadaan parit di wilayahnya yang kerap meluap ketika musim hujan. Saluran irigasi itu selalu menjadi keluhan warga lantaran wilayah permukiman berada lebih rendah, sehingga ketika terjadi luapan maka warga akan langsung ter-

dampak. “Itu PR terdekat yang harus kami kawal. Tidak hanya di wilayah kami saja, infrastruktur di tempat lain yang menjadi kebutuhan masyarakat tentu harus dipertanggungjawabkan. Ini fungsi kami sebagai keterwakilan dari masyarakat,” imbuhnya. Hasil koordinasi di internal fraksi, dirinya pun bakal menduduki ketugasan di Komisi C. Di mana salah satu tupoksinya ialah terkait infrastruktur. Sehingga aspirasi di luar lingkungan wilayahnya juga akan turut ia jaring. Hal ini supaya hasil pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah mampu dirasakan manfaatnya secara merata di wilayah.

Selain

masalah infrastruktur, alat kelengkapan tersebut juga membidangi persoalan sampah dengan mitra kerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Persoalan sampah sampai saat ini telah menjadi gejala secara umum. Dirinya bahkan memiliki gagasan pengelolaan sampah berbasis wilayah. Terutama sampah jenis organik dengan memanfaatkan resapan. “Konsep biopori sebetulnya sudah digulirkan tetapi kapasitasnya masih terbatas. Jika jalur resapan bisa dimanfaatkan maka volumenya tentu akan lebih besar. Tetapi itu hanya digunakan ketika musim kemarau. Sampah organik dimasukkan ke resapan, dan ketika hendak musim hujan diangkat untuk dijadikan pupuk. Ini baru gagasan supaya sarana di wilayah juga bisa dimanfaatkan untuk pengolahan sampah,” paparnya 48 tahun ini.

(Dhi)-f

